

**ANALISIS PERAN GENERASI MUDA DALAM PENGEMBANGAN *HOME INDUSTRY* DI ERA EKONOMI DIGITAL DI DESA PILANG KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO**

**Ervin Dwi Noviliana<sup>1</sup>, Junaedi<sup>2</sup>, Supriyanto<sup>3</sup>**

ervinnoviliana@gmail.com, junaedibinhm@gmail.com, supriyantoaji67@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul ‘Ulum Jombang

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua persoalan, yaitu: *Pertama*, menganalisis peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kedua*, menganalisis faktor pendukung dan penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil sampel generasi muda pemilik *home industry* berbasis ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yaitu hasil pengembangan *home industry* sudah maksimal yang telah mendirikan usaha produk kerupuk, mendirikan usaha frozen food pentol, mendirikan usaha produk tas, mendirikan usaha produk kue kering, mendirikan usaha pakaian, mendirikan usaha catering, mendirikan usaha produk kue basah, mendirikan aneka frozen food, mendirikan usaha kripik peyek, mendirikan las HD jaya, kerajinan ukiran foto, dan mendirikan workshop bengkel bubut. *Kedua*, faktor pendukung generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yaitu peralatan yang memadai, pemilihan bahan baku yang berkualitas, pengembangan produk, penggunaan media sosial (Whatsapp, Tiktok, facebook, instagram). Sedangkan faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yaitu bahan baku yang susah di dapat, harga bahan baku yang tidak stabil karena naik turun, tempat yang kurang luas, persaingan yang kuat, faktor cuaca, faktor waktu, dan kecerobohan saat bekerja.

**Kata Kunci:** generasi muda, *home industry*, ekonomi digital

**PENDAHULUAN**

Generasi muda mempunyai keunggulan lebih dari pada dengan kelompok masyarakat lainnya, hal tersebut dapat dikatakan karena generasi muda adalah bagian dari kelompok usia yang produktif, sehingga generasi muda mempunyai peran penting dalam setiap perubahan sekaligus menjadi penanggung beban ketergantungan penduduk usia tidak produktif (Suryadi, 2019). Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi digital yang begitu pesat menjadikan

munculnya ide-ide model usaha baru di bidang ekonomi. Ekonomi digital adalah suatu kegiatan perdagangan yang dilakukan karena adanya bantuan dari kecanggihan internet.

Munculnya ekonomi digital sangat berpengaruh pada sektor *home industry*. *Home industry* menurut Muliawan adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil, usaha ini kegiatan dilakukan di rumah sebagai pusat produksi yang dikelola oleh keluarga (Suminartini, 2020). *Home industry* dapat juga berperan dalam perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan meningkatkan keahlian, kreatifitas, memanfaatkan perkembangan teknologi dan menjadikan penghasilan sekaligus memberikan lapangan pekerjaan.

Pengembangan sektor *home industry* yang sudah di dukung oleh ekonomi digital sangat berdampak besar, karena banyak menciptakan inovasi baru sehingga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan jalannya *home industry*. Maka dari itu, ekonomi digital memberikan kontribusi besar untuk kemajuan *home industry* dengan memanfaatkan berbagai *platform* yang tersedia seperti membuat *website*, memanfaatkan media sosial diantaranya Aplikasi TikTok, Instagram, Facebook, Shopee, WhatsApp, dan memanfaatkan juga *E-commerce*. Dimana semakin banyak orang menganggap melakukan bisnis melalui pasar berbasis internet. Pasar internet saat ini banyak digemari khususnya oleh generasi muda (Desy, 2023).

Untuk itulah pentingnya peran generasi muda dalam mengembangkan *home industry* di era ekonomi digital. Keberadaan generasi muda sangat berpotensi cukup besar dalam pengembangan ekonomi digital. Karena generasi muda tidak asing lagi dengan perkembangan teknologi tidak perlu khawatir dengan kemampuan generasi muda dalam berkreasi dan berinovasi dengan memanfaatkan media sosial yang ada, karena lebih unik dan berbeda dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut juga mempengaruhi peran generasi muda di era ekonomi digital sebagai pelajar ataupun mahasiswa, bisa berperan untuk merintis *home industry*.

Dalam mengembangkan *home industry* melalui ekonomi digital memberikan dampak selayaknya dua sisi mata uang, ia dapat memberikan dampak positif serta dampak negatif sekaligus. Ekonomi digital tentunya dapat memberikan dampak positif yang ada pada peningkatan dalam produktivitas ekonomi suatu negara, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menjadi suatu pondasi yang bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat. Di sisi lain, ekonomi digital juga bisa dapat memberikan dampak negatif pula yaitu karena penyalahgunaan di bidang teknologi. Akan tetapi, sudah ada beberapa generasi muda yang termotivasi ke dampak positif sehingga mulai sadar adanya peluang yang begitu luas. Generasi muda tidak lagi hanya berprofesi sebagai pelajar ataupun mahasiswa melainkan sudah banyak sekali yang sudah mencapai kesuksesannya dalam mengembangkan *home industry* sendiri. Dengan demikian, generasi muda sekarang sudah bisa mengupgrade dengan bantuan akses informasi yang sangat mudah sekali, sehingga mampu menggali lagi kelebihan - kelebihan yang dimiliki.

Generasi muda sebagai bagian dari masyarakat yang berperan optimal dalam meningkatkan kapasitas *home industry*, dimana kesejahteraannya menjadi lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Sehingga pengaruh generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital sangat berkontribusi dalam perekonomian di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

*Home industry* termasuk dalam industri kecil yang tidak perlu banyak modal, tetapi mempunyai pengaruh bagi masyarakat tepatnya di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Di tambah lagi beberapa macam jenis bidang usaha yang dikembangkan oleh generasi muda yang dibuat sekreatif mungkin. Sehingga menjadikan rasa ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Peran Generasi Muda dalam

## LANDASAN TEORI

### Pengertian *Home Industry*

*Home* artinya rumah ataupun tempat tinggal. Sedangkan industri, dapat diartikan sebagai produk barang ataupun perusahaan, dan kerajinan. *Home industry* adalah bentuk rumah usaha yang berupa produk barang maupun perusahaan kecil. Dinyatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. *Home industry* adalah sebuah usaha kecil dan bersifat tradisional yang bentuk kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Keberadaannya sangat berperan dalam memberdayakan masyarakat. *Home industry* juga mempunyai banyak manfaat seperti sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga karena salah satu bentuk usaha sampingan yang tidak banyak membuang waktu dan berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan. Pengertian usaha kecil tercantum dalam Undang – Undang No. 9 Tahun 1995, bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 200 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan jualan tahunan maksimal rp. 1 Milyar (Syaifuddin Zuhri, 2013).

Usaha rumahan atau *home industry* sudah menjadi *trendsetter* yang artinya digemari masyarakat. Pelaku dalam sebuah usaha pada bidang industri ini berupaya menciptakan beragam strategi dan inovasi supaya menghasilkan suatu produk yang membuat rasa ketertarikan minat dan laku apabila dipasarkan.

Adapun karakteristik *home industry* menurut Subanar (2004: 42) sebagai berikut :

- Industri yang bersifat ekstraktif yang cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi.
- Industri yang dikelompokkan pada industri dengan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Batasan jumlah pekerja terkait dengan kompleksitas organisasi jika jumlah tenaga semakin banyak yang memerlukan pembiayaan.
- Industri yang tidak tergantung pada kondisi tertentu seperti bahan baku, pasar, dan tenaga kerja, karena kebutuhan tenaga kerjanya yang kecil. Manajemen pengelola, teknologi rendah bahkan tidak membutuhkan tenaga kerja yang mampu membuat karakter industri ini tidak tergantung persyaratan lokasi. Yang artinya lokasi industri kecil dan rumah tangga sangat fleksibel.
- Industri yang biasanya menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pengolahannya dibandingkan dengan industri menengah dan besar.
- *Home industry* termasuk industri ringan. Dalam hal ini ditinjau dari barang yang dihasilkan adalah barang yang sederhana, serta tidak membutuhkan proses yang rumit dan teknologi yang tinggi.
- Sebagian besar pihak pemilik *home industry* adalah masyarakat menengah ke bawah yang tidak memiliki modal dan aset untuk bisa mendapatkan bantuan dari bank, sehingga sistem permodalan adalah mandiri/swa-dana.
- Ditinjau dari subyek pengelola, *home industry* merupakan industri yang dimiliki oleh pribadi (rakyat) dengan sistem pengelolaannya yang sederhana, dan
- Ditinjau dari cara pengelolaannya, industri ini merupakan industri yang memiliki struktur manajemen dan sistem keuangan yang bisa dinyatakan sederhana. Hal ini disebabkan industri ini lebih bersifat kekeluargaan.

Dengan modal awal yang minim, seseorang dapat mempunyai peluang untuk membuka ruang usaha sendiri. Namun, dalam setiap proses tidak selalu berjalan dengan mulus. Dan tidak sedikit waktu panjang, karena seorang wirausaha tidak mengenal batas dan keterikatan, tidak juga mengenal kata ‘tidak mungkin’. Dalam persaingan di era globalisasi

ini, diperlukannya dalam meningkatkan segi kualitas dan tanggap terhadap informasi bisnis disekitarnya. Apabila sudah mengetahui banyaknya seluk beluk bisnis, maka semakin banyak peluang berhasil dan menggali keuntungan dari pengalaman tersebut. Hal ini membuat persaingan terhadap masyarakat yang baru akan meniti kesuksesan dalam bidang industri kecil-kecilan.

### **Ciri – ciri *Home Industry***

Ciri – ciri *home industry* sebagai berikut :

- a. Pendidikan formal yang rendah
- b. Modal usaha kecil
- c. Miskin
- d. Upah rendah, dan
- e. Kegiatan dalam skala kecil

Dengan melihat ciri- ciri di atas merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembinaan meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar.

### **Manfaat *Home Industry***

Ada beberapa manfaat dari pertumbuhan *home industry* secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain (Priyono, 2016) :

- a. Pembukaan lapangan kerja baru
- b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- c. Pendorong percepatan siklus finansial
- d. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas
- f. Alat keanekaragaman pada sumber daya alam dan manusia.

Dengan keberadaan *home industry* tentunya akan memberikan pengaruh serta menimbulkan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Adanya industri di suatu wilayah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, kemudian peningkatan pada kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang- barang dari wilayah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar.

### **Keunggulan dan Kelemahan *Home Industry***

#### **a. Keunggulan *Home Industry***

*Home industry* mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, *home industry* mampu menambah nilai devisa bagi negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki keunggulan dan daya tarik (Garunia, 2017) antara lain :

- Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak mempunyai keahlian manajerial yang handal.
- Pemilik merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
- Resiko usaha menjadi beban pemilik.
- Pertumbuhan yang lambat atau bahkan bisa diartikan tidak teratur, namun bisa juga terkadang cepat.
- Sebagian besar bisa menambah lapangan kerja baru, inovasi, sumber daya baru, serta barang dan jasa – jasa baru.

- Prosedur hukumnya sederhana
- Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
- Mudah dalam proses pendiriannya.
- Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- Pemilik menerima seluruh laba.
- Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
- Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak mempunyai gelar tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.
- Meskipun tidak terlihat nyata, antara usaha kecil dengan usaha kecil lainnya saling ketergantungan secara moral dan semangat berusaha.
- Tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa, yang sama sekali baru bisa juga belum ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
- Terbentuknya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.

b. Kelemahan *Home Industry*

Banyaknya macam kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengelola suatu industri kecil diantaranya menyangkut faktor internal dari *home industry* itu sendiri serta beberapa faktor eksternal diantaranya yaitu :

- Kekurangan informasi bisnis, lemah dalam promosi.
- Tidak mempunyai perencanaan sistem rencana jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, dan alat- alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- Umumnya pengelola bisnis kecil merasa tidak memerlukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai.
- Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan hasil kerja dan produk, serta sering kali tidak konsisten dengan ketentuan order/pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
- Terlalu banyak biaya –biaya yang di luar pengendalian serta tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan dalam pembukuan standar.
- Sulitnya modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat dari beberapa kebutuhan modal kerja, akibat tidak adanya perencanaan kas.
- Pembagian kerja tidak konsisten, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang banyak atau karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar.

### **Kelompok Generasi Muda**

Generasi muda merupakan penerus generasi yang akan melanjutkan generasi sebelumnya, generasi yang mempunyai kemampuan, semangat tinggi, dan memiliki wawasan yang lebih luas.

Menurut Undang- Undang Nomor 40 Tahun (2009) tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1) mendefinisikan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki priode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia sekitar 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Generasi muda yang siap bekerja adalah manusia yang berusia 18-30 tahun yang telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan. Generasi muda sebagai penerus perjuangan bangsa dan bahkan sumber insani pembangunan. Ibarat mata rantai yang berururi panjang, posisi generasi muda dalam masyarakat menempatkan mata rantai yang paling sentra, berfungsi sebagai penerus cita-cita bangsa dan berpotensi mengisi serta membina kemerdekaan. Masa

muda pada umumnya dapat dilihat sebagai tahap dalam pembentukan kepribadian seseorang dalam proses mencari jati diri.

Secara umum generasi Muda terdiri dari beberapa generasi yang dikenal seperti :

- Baby Boomers : Generasi yang lahir antara tahun 1946 dan 1960, setelah Perang Dunia II. Mereka dianggap sebagai generasi yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik, dan budaya yang signifikan.
- Generasi X : Generasi yang lahir antara tahun 1960 dan 1980. Mereka merupakan generasi yang tumbuh dengan perubahan teknologi seperti komputer, internet, dan sering kali diartikan sebagai “pemimpin tersembunyi”. Yang saat ini batas atas usia dari generasi X ini yaitu 54 tahun dengan usia termuda 40 tahun.  
Berikut ciri – ciri dari generasi ini adalah : Generasi yang mampu beradaptasi, mampu menerima berbagai perubahan dengan baik dan disebut sebagai generasi yang tangguh, mempunyai karakter mandiri dan loyal, sangat mengutamakan citra, ketenaran, dan uang, tipe pekerja keras (Jurkiewicz, 2000).
- Generasi Y (Millennials): Generasi yang lahir antara tahun 1980 dan 1995. Generasi ini telah mengalami transisi dari dunia analog ke digital. Saat ini, generasi Y memiliki rentang usia batas atas 39 tahun dengan usia termuda 25 tahun. Generasi ini juga lahir dan tumbuh di era awal perkembangan pesat teknologi ditandai dengan awal ditemukan komputer pada tahun 1982. Hal ini menjadikan generasi Y merasakan era perubahan teknologi yang sangat cepat membuat mereka merasakan dua pengalaman sekaligus, konvensional dan digital. Generasi ini banyak yang memakai teknologi komunikasi seperti email, SMS, dan media sosial seperti *facebook* maupun *twitter*. Ciri- ciri dari generasi ini adalah (Lyons, 2004) : karakteristik masing-masing individu berbeda, pola komunikasinya sangat terbuka dibandingkan dengan generasi sebelum-sebelumnya, memakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi.
- Generasi Z : Generasi yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Mereka adalah generasi yang tumbuh dalam era teknologi digital yang matang dan terhubung secara online sejak usia dini. Generasi ini sering dianggap sebagai “digital native” yang memiliki akses mudah terhadap informasi dan teknologi. (Mariani Paramita, 2023).

Menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sudah mengenal teknologi dan internet, generasi yang butuh akan teknologi. Generasi Z atau lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi. Akses yang semakin mudah, membuat semua generasi Z termasuk mahasiswa dapat dengan mudah menjelajah dunia maya yang kurang menyukai proses, intinya kurang sabar dan lebih menyukai hal-hal yang sifatnya instan (Rini dan Sukanti, 2016).

Dengan demikian ada beberapa potensi yang terdapat pada generasi muda yang perlu dikembangkan antara lain :

a. Idealisme dan Daya Kritis

Secara sosiologis generasi muda belum tertata dalam tatanan yang sudah ada sehingga dapat melihat kekurangan dalam tatanan tersebut dan secara biasa mampu mencari gagasan baru sebagai alternatif kearah perwujudan kearah tatanan yang lebih baik.

b. Keberanian Mengambil Resiko

Keberanian dalam mengambil resiko adalah seseorang berani dalam mengambil keputusan dan sudah siap dengan apa yang akan menjadi akibatnya.

c. Dinamika dan Kreatifitas

Adanya idealisme yang ada pada generasi muda menyebabkan mereka mempunyai potensi kedinamisan dan kreatifitas, yaitu kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan kekurangan yang ada atupun mengungkapkan gagasan yang baru.

- d. Terdidik  
Walaupun dengan memperhitungkan faktor putus sekolah, secara menyeluruh baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif, generasi muda secara relatif terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar dari generasi pendahulunya.
- e. Optimis dan Semangat  
Kegagalan tidak menyebabkan generasi muda patah semangat. Optimisme dan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba maju lagi.
- f. Sikap Kemandirian dan Disiplin Murni  
Generasi mempunyai keinginan tersendiri untuk selalu mandiri dalam sikap maupun tindakannya. Sikap kemandirian itu perlu dilengkapi kesadaran disiplin pada dirinya agar mereka dapat menyadari batas-batas yang logis dan memiliki tenggang rasa.
- g. Keanekaragaman dalam Persatuan dan Kesatuan  
Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin keanekaragaman masyarakat kita. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi hambatan jika dihayati secara sempit dan eksklusif, tetapi dapat diartikan potensi dinamis dan kreatif sehingga merupakan sumber yang besar untuk kemajuan bangsanya. Maka para pemuda dapat di dorong untuk menampilkan potensinya yang terbaik dan memberikan peran yang jelas dan sesuai serta bertanggung jawab dalam menuju cita-cita bangsa.
- h. Patriotisme dan Nasionalisme  
Pemupukan rasa kebangsaan, kecintaan dan turut memiliki bangsa dan negara dikalangan pemuda perlu ditingkatkan.
- i. Sikap Kesatria  
Kemurnian idealisme, keberanian, semangat pengabdian, dan pengorbanan serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi adalah unsur-unsur yang perlu dipupuk dan dikembangkan terus menjadi sikap kesatria.
- j. Fisik Kuat dan Jumlah Banyak  
Potensi ini merupakan kenyataan sosiologis dan demografis. Dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan bangsa dan negaranya yang menghendaki pengarahan tenaga dalam jumlah besar.
- k. Kemampuan Penguasaan Ilmu dan Teknologi  
Para pemuda bisa berperan secara berdaya yang dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi secara fungsional dapat dikembangkan sebagai transformator terhadap lingkungannya.

### **Pengertian Ekonomi Digital**

Keberadaan ekonomi digital ditandai dengan semakin maraknya perkembangan bisnis atau transaksi perdagangan yang memanfaatkan media digital sebagai alat komunikasi, kolaborasi, dan kegiatan ekonomi antar perusahaan ataupun antar individu seperti *E-Business* dan *E-Commerce*. Ekonomi digital dapat diartikan sebagai perilaku manusia tentang cara memilih untuk mencukupi keperluannya yang tidak terbatas dengan hanya menggunakan jari jemari atau ekonomi digital bisa juga diartikan sebagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan produksi, konsumsi, dan distribusi dengan menggunakan jari jemari.

Arti ekonomi digital diatas berarti manusia tidak perlu lagi ke pasar untuk mendapatkan barang dan jasa, akan tetapi cukup dengan handphonenya maka barang bisa sampai dirumah untuk memenuhi keinginannya (Permana dan Puspitaningsih, 2019). Sedangkan konsep ekonomi digital pertama dikenalkan oleh don Tapscott ditulis dalam bukunya *The digital economy: Promise and peril in the age of networked intelligence*. Dalam bukunya Tapscott menyatakan bahwasanya ekonomi digital juga diartikan sebagai ekonomi baru, ciri-cirinya dengan adanya penggunaan informasi digital secara eksklusif, tetapi ekonomi digital tidak hanya merujuk pada pasar tik saja. (Budiarta, 2010).

Beberapa bentuk-bentuk ekonomi digital seperti, *platform* ekonomi (google, Microsoft, Airbnb, eBay, dll), *E-Commerce*, *E-Money*, aplikasi pembayaran digital (GO-PAY, OVO, Dana, Digital Marketing). Ekonomi digital dapat mencakup mengenai digital marketing, dompet digital, pinjaman online, investasi online, *finance technology (fintech)*, dan lainnya. Era digital ini banyak masyarakat yang memanfaatkan ekonomi digital yang lebih efisien dan praktis dalam kegiatannya.

Potensi pengembangan ekonomi digital di Indonesia yang berdampak positif terhadap perekonomian bangsa. Pengembangan ekonomi digital di Indonesia diikuti dengan banyaknya UMKM dalam menggunakan marketplace di pasar lokal yang lebih menguntungkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan daerah pemasaran yang luas.

Karakteristik ekonomi digital selalu disertai dengan beberapa komponen antara lain :

1. Ekonomi digital selalu didukung oleh penggunaan internet
2. Ekonomi digital mencakup secara global
3. Ekonomi digital selalu bersifat aktif
4. Ekonomi digital bersifat cepat dan berbasis data serta daya saing kompetitif.

### **Manfaat Ekonomi Digital**

Ekonomi digital dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan pelaku ekonomi dalam kegiatan bisnis. Banyak peluang dan tantangan dalam kegiatan bisnis di era digital ini. Kegiatan perekonomian semakin luas dan terbuka lebar dari usaha kegiatan ekonomi digital. dalam kegiatan ekonomi, uang bukanlah satu- satunya modal utama untuk memulai usaha. Dengan demikian halnya dengan aset-aset yang telah dimiliki oleh seseorang dapat juga dipakai sebagai modal utama untuk bermitra dengan pengelola aplikasi digital sehingga bisa dimanfaatkan menjadi bagian dari kegiatan usaha yang berbasis teknologi digital (Sugiarto Agus, 2022:11).

Menurut Hana Fathina (2022) ada beberapa manfaat adanya ekonomi digital sebagai berikut :

a. Menghemat biaya

Dalam sebuah perusahaan dan ekonomi digital sangat membantu dalam menghemat untuk sewa gedung karena sebagian kegiatan bisa dilakukan melalui internet. Ekonomi digital juga memungkinkan perusahaan dalam mengirim barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan langsung dari pabrik atau gudang supplier atau produsen. Hal ini memungkinkan biaya yang bisa jadi lebih rendah dan memperoleh harga jual yang lebih murah.

b. Ketersediaan informasi yang lebih besar

Internet mungkin membuat konsumen mempunyai lebih banyak informasi dan pilihan. Selain itu, tentunya mereka juga bisa lebih mudah mencari merk terbaik yang mereka impikan dan membandingkan harga dari satu toko dengan toko lain.

c. Menurunkan hambatan

Dari beberapa sektor industri, ekonomi digital memudahkan perusahaan baru untuk masuk. Jika kamu memiliki ide inovatif yang menarik, kamu bisa menciptakan produk baru yang menantang perusahaan tradisional. Munculnya ekonomi digital sudah memiliki banyak layanan baru yang tidak disangka sebelumnya, mulai dari layanan pesan antar kerumah untuk bahan makanan.

d. Lebih menghemat waktu

Dulu jika kamu ingin membeli perlengkapan kantor, kamu harus ke kota untuk membelinya. Saat ini, pemesanan dan pembayaran bisa dilakukan dirumah dan tinggal menunggu saja. Hal ini tentu saja sangat menghemat waktu.



## **Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Digital**

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, perubahan yang menjadi lebih maju, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan demografis. Tujuan pengembangan adalah bentuk peningkatan dalam tingkat dan kualitas hidup masyarakat dan perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan (Ani Ramadhani, 2023).

UMKM di Indonesia merupakan dari salah satu sektor usaha yang cukup mendominasi dijalankan oleh pelaku usaha. Namun, UMKM mengalami rintangan dalam menghadapi persaingan digitalisasi di bidang bisnis supaya mampu bertahan di tengah persaingan. Oleh karena itu, setiap pelaku UMKM harus mempunyai strategi dalam menghadapi ekonomi digital. Maka perlunya meningkatkan pangsa pasar ke Luar Negeri, menambah unit produksi dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan proses marketing online. Dalam upaya pengembangan UMKM digital perlu diperhatikan yaitu terkait kualitas produksi, kapasitas produksi, dan literasi digital, dimana bisa didorong dengan teknik reseller dengan melibatkan para generasi muda.

Dari suatu keberhasilan UMKM dalam menarik minat para pemakai sosial media tersebut, maka UMKM harus menggunakan strategi digital marketing diantaranya seperti facebook, instagram, youtube, twitter, whatsapp, telegram, line, penggunaan *website* pribadi, marketplace, dan lain sebagainya (Febriyantoro, 2018). Digital marketing sangat memerlukan konten produk atau jasa yang menarik. Dimana konten tersebut memuat tentang produk dan jasa dari UMKM itu sendiri, maupun konten-konten yang dapat menunjang produk dan jasa yang dihasilkan (Arianto, 2020). Dengan memanfaatkan platform media sosial yang efektif secara biaya untuk membangun merek. Selain itu, penting juga untuk mengadopsi literasi digital, melatih dan memberikan pendidikan tentang *e-commerce*, memperluas jaringan internet, meningkatkan kesadaran akan isu-isu kinerja sosial, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital yang mendukung praktik ramah lingkungan.

Para pelaku UMKM perlu menguasai digital marketing dengan pelatihan peningkatan *skill*, karena keterampilan dan pengetahuan para pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam membuat konten yang menarik dan memuat informasi-informasi yang diperlukan oleh calon pelanggan. Dimana keberhasilan ekonomi digital sangat dipengaruhi oleh keinginan pelanggan untuk memanfaatkan media sosialnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan penelitian dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggambarkan suatu kenyataan sosial dalam masyarakat, karena permasalahan penelitian diatas berhubungan dengan fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang menarik untuk dikaji.

### **Objek dan Subyek Penelitian**

#### **a. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan pokok permasalahan yang kemudian diamati dan diteliti. Objek penelitian ini yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berhubungan dengan faktor yang menjadi pendorong dan penghambat.

#### **b. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu orang dan tempat penelitian. Dengan pelaku *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo karena usaha mereka lebih unggul dari yang lainnya, yang terkait dengan judul untuk mendapatkan data yang akurat terkait analisis peran generasi muda dalam pengembangan

*home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

### **Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini di *home industry* yang dikelola generasi muda di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini karena masyarakat Desa Pilang khususnya pemuda tertarik mendirikan *home industry* sendiri dan peneliti menganggap usaha *home industry* di Desa Pilang cukup potensial perkembangannya dalam membantu perekonomian masyarakat.

### **Sumber Data**

a. Sumber data primer

Data primer dari penelitian ini di dapat dari hasil wawancara bersama informan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku, dokumen, maupun media yang berkaitan dengan peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital. Selain itu juga peneliti memperoleh dari Kepala Desa Pilang, Perangkat Desa Pilang, dan sebagian masyarakat yang tahu tentang keberadaan *home industry* ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Maka metode pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi 3 (tiga) cara yaitu :

a. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui secara langsung informasi terkait peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga peneliti harus mempunyai dasar teknik dalam wawancara.

Dalam penelitian ini tujuan yang dilakukan dalam wawancara adalah untuk memperoleh beberapa hal, antara lain :

*Pertama*, untuk mengetahui seperti apa peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kedua*, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Maka dari itu penulis mencoba mengambil data informan dengan mengambil sampel pengelola *home industry* yang dijalankan oleh generasi muda yang ada di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta-fakta tentang peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, agar hasil penelitian ini terjamin ke validasinya, maka peneliti menggunakan teknik analisa data sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Langkah awal penelitian ini adalah melakukan proses pengumpulan data yang ada dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Karena validitas pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.

b. Reduksi data

Dalam penelitian data yang diperoleh dipastikan sangat banyak jumlahnya, maka dari itu bagi peneliti supaya untuk mencatatnya. Semakin lama peneliti itu ke lapangan maka akan semakin banyak pula data yang didapatkan dan semakin rumit juga. Untuk itu diperlukan analisis data yaitu melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih atau memfokuskan hal-hal pokok dan yang termasuk penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

c. Simpulan

Kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Peneliti menarik kesimpulan pada saat menyederhanakan ataupun dalam penyajian data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.**

Berdasarkan hasil observasi peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yang dilihat di lapangan menunjukkan bahwa melalui peran generasi muda di era ekonomi digital ini yang akhirnya akan memberikan keterlibatan besar terhadap perekonomian negara melalui *home industry* yang telah dirintis. Selain itu, ada pula peran generasi muda di dalam era ekonomi digital ini memberikan dampak yang begitu besar terhadap kesejahteraan masyarakat, adanya lapangan pekerjaan dan dapat meminimalisir angka kemiskinan di suatu negara.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yaitu pada umumnya berkemampuan meningkatkan pendapatan dan ada beberapa orang untuk dapat bekerja sehingga sangat mendukung dan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan perekonomian.

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Siamah 49 tahun selaku owner kerupuk puli dan samiler mengatakan bahwa,

“Awal mulanya berasal dari tekad dan niat untuk menambah penghasilan di dalam keluarga. Dengan modal dari tabungan saya dan bantuan anak saya juga memproduksi kerupuk puli dan samiler yang proses produksinya saya lakukan dirumah sendiri mbak. Saya berhasil mendirikan usaha ini dari tahun 2020 sampai sekarang. Dengan dibekali pengetahuan tentang dunia usaha melalui internet dan saudara perempuan saya mendorong untuk belajar tentang dunia usaha, sehingga saya bisa memproduksi kerupuk puli dan samiler. Dengan strategi pemasarannya dijalankan secara online dan offline. Maka usaha ini akhirnya berjalan sesuai dengan ekspektasi saya. Saya mendapat banyak kemudahan dalam promosikan produk usaha saya dengan memanfaatkan sosial media seperti *Facebook, WhatsApp, Instagram, dan Tik Tok*. Meskipun di tengah persaingan dengan usaha yang sama saya tidak terlalu memikirkannya akan tetapi bagaimana bisa fokus dalam memproduksi produk kerupuk puli dan samiler saya dalam sehari bisa terjual. Dengan begitu saya akan meningkatkan lagi penjualan saya dengan lebih giat mempromosikan produk ini.” (Siamah, wawancara 18/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Siti Dina Wahyuningsih 30 tahun selaku owner frozen food pentol mengatakan bahwa,  
“Usaha saya berdiri pada tahun 2021. Saya membuka usaha ini pertama kali karena saya ingin membantu suami menambah penghasilan di dalam keluarga. Toko saya ini menjual aneka frozen food pentol. Saya menawarkan produk usaha saya sendiri dengan harga terjangkau dan rasa khas yang berkualitas. Berjalannya waktu dalam usaha ini, produk saya pun semakin digemari oleh masyarakat luas, karena saya memnfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk saya.” (Siti Dina Wahyuningsih, wawancara 18/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Bapak Hartono 39 tahun selaku owner tas mengatakan bahwa,

“Saya membangun usaha ini pada tahun 2016. Saya sebelumnya bekerja di pabrik tapi memutuskan untuk resign karena ingin membuka usaha sendiri dan kebetulan saya suka berdagang. Awalnya saya menjual secara offline namun seiring berjalannya waktu saya kemudian saya menjualnya secara online seperti di whatsapp dan facebook. Dalam promosi yang saya lakukan melalui media sosial mendapat tanggapan positif sehingga banyak konsumen yang bertanya-tanya tentang produk saya, akhirnya banyak yang respon juga.” (Hartono, wawancara 18/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Uswatun Chasanah 40 tahun selaku owner kue kering mengatakan bahwa,

“Saya membangun usaha ini pada tahun 2021. Dimana awal berdirinya usaha saya ini karena suami saya pekerjaannya sepi sehingga saya bertekad membantu suami saya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Tak disangka sampai saat ini pesanan selalu ramai banyak konsumen yang suka. Awalnya saya hanya menjual offline dirumah saja dan saya titipkan di warung – warung dan alhamdulillah sekarang banyak sekali yang order karena saya juga menjualnya lewat online juga.” (Uswatun Chasanah, wawancara 18/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Dini Nur Azizah 21 tahun selaku owner frozen food mengatakan bahwa,

“Saya membangun usaha ini pada tahun 2022. Dimana awal berdirinya usaha saya ini karena saya bekerja di pabrik yang sistem kerjanya musiman hari raya saja. Maka dari itu saya membuka usaha ini sebagai tambahan penghasilan, usaha saya ini menjual produk aneka frozen food seperti pentol, sosis, dan baso aci. Adapun strategi pemasaran yang saya lakukan yaitu dengan tetap konsisten dengan harga dan rasa, khususnya varian produk. Dengan dipasarkan melalui online seperti watshapp, facebook, instagram, tik tok. Sehingga sampai saat ini banyak sekali yang awalnya hanya beli untuk diri sendiri malah menjadi reseller, yang produk saya dijual lagi oleh konsumen.” (Dini Nur Azizah, wawancara 19/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Yuli Ribawati 47 tahun selaku owner pakaian mengatakan bahwa,

“Usaha ini mulai di dirikan pada tahun 2010. Saya membangun usaha ini dengan menjual produk pakaian seperti gamis, baju, dll. Saya memulai usaha ini dengan modal dari tabungan saya mbak yang tidak begitu banyak. Saya berfikir daripada tidak ada kegiatan akhirnya saya membuka usaha baju ini karena memang sudah ada mesin jahit yang lama tidak terpakai. Di sisi lain juga ada banyak kalangan yang membutuhkan pakaian baik di kalangan anak – anak maupun dewasa. Maka dari itu saya memanfaatkan dan menjual produk pakaian saya melalui whatsapp, dan sampai saat ini semakin bertambah konsumen saya.” (Yuli Ribawati, wawancara 19/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Hartini 54 tahun selaku owner Las HD Jaya (pagar besi) mengatakan bahwa,

“Usaha saya berdiri pada tahun 2011. Saya membuka usaha ini memang saya dan suami saya senang berwirausaha dan dukungan dari keluarga jadi saya membuka usaha pengelasan pagar besi ataupun pintu besi, dengan modal dari bank. Tak terasa sampai sekarang tetap berjalan pembuatan pagar. Alhamdulillah sekali bisa mempekerjakan tetangga sendiri walaupun sedikit tetapi bisa membantu menstabilkan perekonomian mereka. Kalau untuk pemasaran pagar besi saya tentunya dengan memanfaatkan media sosial mbak apalagi sekarang sudah zamannya serba online.” (Hartini, wawancara 19/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Eni Kusri 36 tahun selaku owner kue basah mengatakan bahwa,

“Usaha saya berdiri dari tahun 2019. Saya membuka usaha ini memang keinginan sendiri karena hoby saya mbak membuat kue tetapi tidak terlepas saya bertujuan membantu suami. Sampai saat ini Alhamdulillah bisa menambah tenaga kerja untuk membantu pembuatan kue basah saya. Dan melalui media sosial saya dengan mudah mempromosikan produk ini tanpa harus keluar rumah untuk mempromosikan ke semua orang.” (Eni Kusri, wawancara 20/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Sulasmi 52 tahun selaku pemilik catering rumahan mengatakan bahwa,

“Saya membangun usaha ini mulai tahun 2014 sampai sekarang. Saya memilih usaha catering ini karena suami saya seorang buruh tani dan membuka penggilingan seperti tepung, umbi-umbian, dll mbak, jadi saya berinisiatif membuka usaha catering sama suami saya. Apalagi kalau mau lebaran idul fitri pesanan membeludak mbak pastinya saya juga tidak sanggup kalau tidak ada tambahan tenaga kerjanya. Tapi setiap hari saya pasti ada saja pesanan seperti nasi kotak, ayam bakar bahkan nasi tumpeng mbak. Kalau di era seperti ini biasanya anak dan suami saya yang mempromosikan di media sosial.” (Sulasmi, wawancara 20/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Sri Wuryani 45 tahun selaku owner keripik peyek dan kerupuk puli mengatakan bahwa,

“Saya membangun usaha ini dari tahun 2021. Saya membuka usaha ini karena tujuan utama saya memang membantu suami saya karena suami saya terkena PHK dari pekerjaannya. Makanya saya bertekad memulai usaha ini. Saya sangat bersyukur meskipun usaha saya hanya produksi keripik peyek dan kerupuk puli saja bisa membantu perekonomian saya. Sekalipun tidak membuat saya kekurangan. Ditambah suami dan orang yang membatu saya bekerja selalu aktif untuk mempromosikan produk saya banyak sekali konsumen yang tiba – tiba datang kerumah karena tahu dari postingan yang ada di media sosial.” (Sri Wuryani, wawancara 21/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Bapak Muhammad Tohiron 27 tahun selaku owner kerajinan ukir foto mengatakan bahwa,

“Saya membangun usaha ini dari tahun 2023. Saya membuka usaha ini karena memang perusahaan saya mengalami penurunan mbak akhirnya banyak libur dari pekerjaannya. Makanya saya bertekad memulai usaha ini dengan memanfaatkan media sosial juga.” (Muhammad Tohiron, wawancara 21/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Bapak Dimas Eko Nugroho 31 tahun selaku pemilik bengkel bubut mengatakan bahwa,

“Saya membangun usaha ini dari tahun 2022. Saya membuka usaha ini karena saya sudah mengerti seluk beluknya bengkel bubut ini makanya saya berniat membuka sendiri di rumah dengan alat yang digunakan sudah cukup lengkap. Makanya saya bertekat memulai usaha ini dan promosi lewat media sosial.” (Dimas Eko Nugroho, wawancara 22/01/2024)

Mengenai peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Maimunah 47 tahun selaku owner tas mengatakan bahwa,

“Saya membangun usaha ini dari tahun 2022. Saya membuka usaha ini karena kakak perempuan saya juga membuka usaha tas, maka dari itu ada dorongan juga sehingga saya berkeinginan membuka usaha tas. Akhirnya sampai sekarang sudah mulai berkembang karena saya memakai media sosial untuk soal pemasaran yang dibantu orang yang saya pekerjakan.” (Maimunah, wawancara 22/01/2024)

Dengan demikian hasil penelitian yang telah dilakukan secara wawancara maupun secara observasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran perempuan generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yaitu hasil pengembangan *home industry* sudah maksimal yang telah mendirikan home industry antara lain :

- a. Mendirikan usaha produk krupuk
- b. Mendirikan usaha frozen food pentol
- c. Mendirikan usaha produk tas
- d. Mendirikan usaha produk kue kering
- e. Mendirikan usaha pakaian
- f. Mendirikan usaha catering
- g. Mendirikan usaha produk kue basah
- h. Mendirikan aneka frozen food
- i. Mendirikan usaha produk kripik peyek
- j. Mendirikan usaha Las HD Jaya pembuatan pagar besi
- k. Mendirikan usaha foto ukiran foto
- l. Mendirikan workshop bengkel bubut

### **Faktor Pendukung dan penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.**

Faktor pendukung dan penghambat peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Pada dasarnya permasalahan secara umum yang dihadapi oleh *home industry* yaitu adanya keterbatasan akses kepada sumber daya produktif, pemasaran, permodalan, dan teknologi. Dari beberapa aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tingkat persaingan yang keras. Sementara itu, seperti pada umumnya kualitas produk dan tingkat produktivitas *home industry* rendah, yang menimbulkan biaya ekonomi tinggi seperti pengurusan surat izin yang cukup mahal.

Perkembangan *home industry* sejauh ini juga mempunyai masalah seperti akses modal, dan pelatihan. Ditambah cara berfikir dan mentalitas, namun para pengusaha juga memiliki tipe yang bekerja keras, berani mencoba, dan saling berkolaborasi sangat penting bagi seorang wirausaha khususnya wirausaha generasi muda.

## **Faktor pendukung generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.**

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Siamah 49 tahun selaku owner kerupuk puli dan samiler mengatakan bahwa,

“Hal yang mendukung dalam menjalankan usaha ini adalah pekerjaan ini memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan saya. Dan juga dibekali pengetahuan tentang dunia usaha melalui internet dan saudara perempuan saya mendorong untuk belajar tentang dunia usaha, sehingga saya bisa memproduksi kerupuk puli dan samiler.” (Siamah, wawancara 18/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Siti Dina Wahyuningsih 30 tahun selaku owner frozen food pentol mengatakan bahwa,

“Saya menawarkan produk usaha saya sendiri dengan harga terjangkau dan rasa khas yang berkualitas. Namun perubahan selera konsumen justru menjadi faktor pendukung pengembangan produk. Karena dengan adanya seperti itu, saya akan berupaya semangat dan kerja keras lagi dalam mengembangkan produk saya agar bisa memberikan kepuasan terhadap konsumen saya.” (Siti Dina Wahyuningsih, wawancara 18/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Bapak Hartono 39 tahun selaku owner tas mengatakan bahwa,

“Kebetulan saya senang berdagang sehingga saya sangat mengetahui bagaimana cara memilih bahan baku dan cara pengerjaan yang rapi membuat hasilnya semakin bagus merupakan faktor pendukung dari usaha ini.” (Hartono, wawancara 18/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Uswatun Chasanah 40 tahun selaku owner kue kering mengatakan bahwa,

“Dukungan dari keluarga terutama suami saya dan juga peralatan dapur yang memadai serta pemilihan bahan baku yang baik membuat hasil produk saya banyak diminati konsumen.” (Uswatun Chasanah, wawancara 18/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Dini Nur Azizah 21 tahun selaku owner aneka frozen food mengatakan bahwa,

“Saya mempromosikan produk saya dengan membuat berbagai gaya kreatif mungkin dengan membuat konten maupun foto yang estetik sehingga hal tersebut mendorong saya untuk terus memasarkan produk saya dengan memanfaatkan media sosial dengan baik.” (Dini Nur Azizah, wawancara 19/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Yuli 47 tahun selaku owner pakaian mengatakan bahwa,

“Hal yang mendukung dalam menjalankan usaha ini adalah karena saya sebelumnya sudah mempunyai peralatan utama untuk membuat baju yaitu mesin jahit. baju yang saya produksi ini juga memperhatikan dari segi kualitas dan harga. Sehingga orang yang memakai baju produksi saya merasa nyaman kalau dipakai”. (Yuli, wawancara 19/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Hartini 54 tahun selaku owner pembuatan pagar besi mengatakan bahwa,

“Kejelian saya dalam memilih ataupun membeli besi sangatlah penting. Karena saya memperhatikan model, dan detail besi dengan baik karena semakin unik dan tinggi kualitas.” (Hartini, wawancara 19/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Eni Kusrini 36 tahun selaku owner kue basah mengatakan bahwa,  
“Hal yang mendukung saya dalam menjalankan usaha ini adalah karena keinginan sendiri bisa dikatakan karena hoby saya yang senang membuat aneka kue. Apalagi saya sudah mempunyai peralatan untuk pembuatan kue sudah dibilang lengkap ya.” (Eni Kusrini, wawancara 20/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Sulasmi 52 tahun selaku pemilik catering bahwa,  
“Hal yang mendorong saya dalam menjalankan usaha ini adalah karena inisiatif sendiri, dalam artian menggerakkan hati niat untuk membantu suami saya. Apalagi ditempat ini jarang sekali yang membuka catering.” (Sulasmi, wawancara 20/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Sri Wuryani 46 tahun selaku pemilik keripik peyek dan kerupuk puli mengatakan bahwa,  
“Yang mendukung saya dalam menjalankan usaha ini adalah adanya pekerjaan karena suami saya terkena PHK , pekerjaan ini satu – satunya yang saya andalkan dalam menambah pemasukkan untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sehari – hari.” (Sri Wuryani, wawancara 21/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Bapak Muhammad Tohiron 27 tahun selaku pemilik kerajinan ukiran foto mengatakan bahwa,  
“Yang mendukung saya dalam menjalankan usaha ini adalah disisi lain saya sudah punya beberapa alat ukir untuk membuat gambar dan juga tidak membutuhkan banyak modal sudah dapat memberikan saya penghasilan.” (Muhammad Tohiron, wawancara 21/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Bapak Dimas Eko Nugroho 31 tahun selaku pemilik workshop bengkel bubut mengatakan bahwa,  
“Yang mendukung saya dalam menjalankan usaha ini adalah alat-alat yang digunakan sudah cukup dan lengkap sehingga saya bisa mengembangkan usaha saya ini.” (Dimas Eko Nugroho, wawancara 22/01/2024)

Mengenai faktor pendukung peran generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Maimunah 47 tahun selaku owner tas mengatakan bahwa,  
“Yang mendukung saya dalam menjalankan usaha ini adalah pemilihan bahan produk yang digunakan yaitu pemilihan warna, karena saya selalu memakai warna tren sekarang. Karena hal tersebut menjadi kemajuan dalam berbisnis tas sehingga saya bisa mengembangkan usaha saya ini.” (Maimunah, wawancara 22/01/2024)

Dengan demikian ketigabelas hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo adalah

- Peralatan yang memadai
- Pemilihan bahan baku yang berkualitas
- Pengembangan produk
- Penggunaan media sosial (Whatsapp, Tiktok, facebook, instagram)
- Sarana utama adanya internet atau kuota
- Pelatihan kewirausahaan



## **Faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.**

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Siamah 49 tahun selaku owner kerupuk puli dan samiler mengatakan bahwa, “Hambatan menjalankan usaha ini adalah kalau waktu musim hujan saya mengalami keterlambatan produksi. Apalagi di musim hujan itu kebutuhan konsumen lebih banyak.” (Siamah, wawancara 18/01/2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Siti Dina Wahyuningsih 30 tahun selaku owner frozen food pentol mengatakan bahwa, “Hambatan menjalankan usaha ini adalah adanya persaingan saya berharap dapat menyaingi dengan usaha sejenis.” (Siti Dina Wahyuningsih, wawancara 18/01/2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Bapak Hartono 39 tahun selaku owner tas mengatakan bahwa, “Hambatannya yaitu persaingan cukup ketat dikarenakan memang banyak pelaku usaha yang serupa. Sehingga saya berusaha bagaimana membuat tas yang unik bahkan sekreatif mungkin yang berbeda dengan milik orang lain.” (Hartono, wawancara 18/01/2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Uswatun Chasanah 40 tahun selaku owner kue kering mengatakan bahwa, “Hambatan yang saya alami adalah harga bahan baku yang tidak stabil sehingga saya kesulitan dalam menentukan harga, ya sehingga saya mensiaatinya dengan membeli bahan di tempat langganan saya belanja.” (Uswatun Chasanah, wawancara 18/01/2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Dini Nur Azizah 21 tahun selaku owner aneka frozen food mengatakan bahwa, “Hambatan menjalankan usaha ini adalah persaingan yang begitu kuat ya mbak pastinya. Apalagi strategi saya mengandalkan media sosial dengan membuat konten, walaupun tidak menarik dan biasa saja cara saya mempromosikan produk ya para konsumen tidak tertarik untuk membeli. Makanya saya selalu berusaha setiap hari membuat konten yang berbeda dan lebih unik.” (Dini Nur Azizah, wawancara 19/01/2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Yuli 47 tahun selaku owner pakaian mengatakan bahwa, “Dalam memproduksi produk saya tidak mempunyai tempat yang cukup luas, apalagi stok barang – barang pakaian saya banyak yang memiliki berbagai variasi modelnya.” (Yuli, wawancara 19/01/2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Hartini 54 tahun selaku owner Las HD Jaya (pagar besi) mengatakan bahwa, “Kendala menjalankan usaha ini adalah persaingan yang kuat ya tentunya.” (Hartini, wawancara 19/01/2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Eni Kusri 36 tahun selaku owner kue basah mengatakan bahwa, “Hambatan menjalankan usaha ini adalah tidak stabilnya harga bahan baku, bahkan terkadang adanya bahan baku yang tidak sesuai dengan keinginan. Jadi pada saat bahan baku susah

dicari untuk didapatkan, nantinya kan otomatis kalau sudah di dapatkan harganya pun menjadi mahal.” (Eni Kusriani, wawancara 20/01/2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Sulasmi 52 tahun selaku pemilik catering mengatakan bahwa,

“Hambatan yang dialami saat menjalankan usaha ini adalah selain harga tidak stabil karena naik turun, selain itu terkadang saya beberapa kali itu ceroboh karena sering kali saya lalai.” (Sulasmi, wawancara 20/01/2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Sri Wuryani 45 tahun selaku owner keripik peyek dan kerupuk puli mengatakan bahwa,

“hambatan yang saya alami saat ini yaitu semakin banyaknya pesaing mbak dan keripik peyek mudah hancur.” (Sri Wuryani, wawancara 21 Januari 2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Bapak Muhammad Tohiron 27 tahun selaku owner kerajinan ukiran foto mengatakan bahwa,

“hambatan yang saya alami yaitu pengerjaannya membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena harus teliti dan lebih berhati-hati agar hasilnya maksimal.” (Muhammad Tohiron, 21 Januari 2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Bapak Dimas Eko Nugroho 31 tahun selaku pemilik workshop bengkel bubut mengatakan bahwa,

“hambatan yang saya alami yaitu penempatan barang jadi yang tidak pada tempatnya, akibat kurang luasnya ruangan atau tempat. Ya bisa dibilang masih berantakan mbak.” (Dimas Eko Nugroho, wawancara 22 Januari 2024)

Mengenai faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Ibu Maimunah 47 tahun selaku pemilik workshop bengkel bubut mengatakan bahwa,

“hambatan yang saya alami yaitu masih minim keanekaragaman produk karena saya membuka usaha ini masih di bilang baru tapi saya terus berusaha berinovasi lagi.” (Maimunah, wawancara 22/01/2024)

Dengan demikian dari ketigabelas hasil wawancara di atas bahwa faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo adalah

- Bahan baku yang susah didapat
- Harga bahan baku yang tidak stabil karena naik turun
- Tempat yang kurang luas
- Persaingan yang kuat
- Akibat Cuaca
- Faktor waktu
- Kecerobohan saat bekerja

Dari faktor pendukung dan faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa peralatan yang memadai, Pemilihan bahan baku yang berkualitas, Pengembangan produk, Penggunaan media sosial (Whatsapp, Tiktok, Facebook, Instagram) merupakan faktor pendukung untuk pengembangan suatu usaha kedepannya menjadi lebih optimal. Dan faktor penghambat generasi muda dalam pengembangan *home industry* di era ekonomi digital juga terjadi karena bahan baku yang susah di dapat juga dapat digantikan dengan mengkombinasi atau mengganti bahan baku setelah mendapatkan rasa dan kualitas yang sama kemudian lakukan riset konsumen, harga bahan baku yang tidak stabil karena naik

turun bisa dilakukan dengan mencoba menurunkan jumlah produk, menurunkan keuntungan sedikit salah satu cara untuk mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan seperti itu kuantitas dan kualitas produk tetap terjaga meskipun berkurangnya keuntungan tidak terjadi selamanya karena sewaktu-waktu kalau harga bahan baku menurun, kemudian tempat yang kurang luas bisa dilakukan dengan menambah lantai betingkat, persaingan yang kuat harus lebih berinovasi dan berkreasi semaksimal mungkin, akibat cuaca, akibat waktu dan kecerobohan saat bekerja sebaiknya lebih berhati – hati dan mengantisipasi lagi hal penting tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa peran generasi muda dalam pengembangan home industry di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yaitu hasil pengembangan *home industry* sudah maksimal yang telah mendirikan beberapa jenis usaha. Faktor pendukung generasi muda dalam pengembangan home industry di era ekonomi digital di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yaitu peralatan yang memadai, pemilihan bahan baku yang berkualitas, pengembangan produk, penggunaan media sosial (Whatsapp, Tiktok, facebook, instagram), sarana utama internet atau kuota, dan pelatihan kewirausahaan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu bahan baku yang susah di dapat, harga bahan baku yang tidak stabil karena naik turun, tempat yang kurang luas, persaingan yang kuat, akibat cuaca, faktor waktu, kecerobohan saat bekerja.

## **SARAN**

Diharapkan pemilik home industry harus lebih meningkatkan lagi pengetahuannya tentang ekonomi digital agar nantinya bisa lebih mengembangkan lagi produknya dan mampu bersaing dengan home industry lainnya. Pemerintah juga diharapkan lebih bijak lagi memperhatikan home industry yang ada, karena home industry di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo mempunyai potensi yang baik untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kemajuan desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No. 2, , 233 – 24

Depi Kurniati, A. D. (2021). Eksintesi Generasi Millennial dalam Berwirausaha di Era Digital (Studi Kasus Online Shop Denia Donuts Palembang). *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)* , 37.

Febriyanto, M. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Manajemen Dewantara*, Vol. 1, No. 2 , 62 - 76.

Fathina, H. (2022, November 22). Ekonomi Kreatif : Ciri-ciri, Manfaat, Jenis, dan Upaya Meningkatkan. Diambil kembali dari *Bisnis.com*: <https://m.bisnis.com/amp/read/20221122/9/1600732/ekonomi-kreatif-ciri-ciri-manfaat-jenis-dan-upaya-meningkatkannya>

Gisheilla Evangeulista, A. A. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Jurnal Oikos-Nomos : Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 16, Nomor 1 , 38.

Murdiyanto, D. E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

Ni Kadek Diah Suwiryawati, N. K. (2022). Peran Generasi Z Dalam Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Upaya Penanggulangan Kesenjangan Ekonomi Bali Di Era Society 5.0. Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR) ISSN : 2830-5310 , 176.

Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, T. W. (Mei 2020). Dampak Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial dalam Melakukan Transaksi Ekonomi. Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, ISSN : 2407-2648 (Print) ISSN : 2407-263X (Online), DOI: 10.31289/jkbm.v6i2.3801 , 234.

Sunarta, D. A. (Januari 2023). Kaum Milenial di Perkembangan Ekonomi Digital. Economic and Business Management International Journal, Vol. 5 No. 1, E-ISSN : 2715-3681 , 9.  
Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Jakarta.